

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

SMK Negeri 10 Medan salah satu lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik memasuki lapangan kerja dan bekerja secara profesional, berkompetisi dan mampu mengembangkan diri, menyiapkan tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan industri dan dunia usaha serta mampu menjadi warga yang patuh terhadap bangsa dan negara.

SMK Negeri 10 Medan memiliki banyak program mata pelajaran produktif untuk mendukung tercapainya lulusan yang bermutu. Salah satu usaha yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah siswa menengah kejuruan diharapkan mampu menguasai setiap mata pelajaran karena setiap mata pelajaran mempunyai hubungan dan keterkaitan dengan mata pelajaran lainnya. Salah satu mata pelajaran yang berkaitan adalah sanitasi dan hygiene terhadap perawatan kulit wajah. Karena mata pelajaran ini saling mendukung untuk menghasilkan perawatan kulit wajah yang maksimal.

Perawatan kulit wajah merupakan cara seseorang untuk merawat dirinya khususnya kulit wajah pada bagian wajah dan leher. Martha Tilaar (2015), menjelaskan, perawatan kulit wajah dilakukan dengan kondisi kulit. Perawatan wajah pada umumnya memiliki tujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatan dan fungsi kulit serta memperindah wujud luar kulit yakni agar wajah terasa nyaman, lembut, bersih, cerah, halus, lembab, dan bersinar. Namun tujuan

tersebut tidak akan bisa terlaksana dengan maksimal apabila dalam proses pekerjaannya tidak melakukan upaya sanitasi dan hygiene dalam setiap pekerjaan terutama dalam hal perawatan wajah.

Berdasarkan kurikulum program keahlian Tata Kecantikan Kulit terdapat mata pelajaran Dasar Kecantikan Kulit. Dasar Kecantikan kulit merupakan salah satu mata pelajaran yang di dalamnya ada materi pelajaran perawatan kulit wajah. Pada perilaku atau tindakan siswa tentang sanitasi dan hygiene dalam perawatan kulit wajah, siswa dituntut untuk menerapkan sanitasi dan hygiene pada kulit wajah agar mereka bisa menjaga diri dalam proses perawatan kulit wajah seperti kebersihan diri, lingkungan dan klien. Karena tujuan dari perawatan kulit wajah adalah membersihkan wajah serta melembutkan wajah dan mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Maka dari itu diperlukan perilaku siswa yang baik untuk memperhatikan sanitasi dan hygiene. Sehingga kemampuan merawat diri, lingkungan, dan klien tidak diragukan lagi dan mereka siap untuk bekerja. Dengan demikian pelajaran perawatan kulit wajah di sekolah sangat menunjang pendidikan.

Namun kenyataannya proses belajar pada praktik perawatan kulit wajah siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan masih belum maksimal. Dilihat pada saat peneliti melakukan observasi di sekolah, masih banyak siswa yang tidak memperhatikan sanitasi dan hygiene dalam proses perawatan kulit wajah. Masih banyak juga terdapat peralatan yang tidak mendukung atau tidak layak pakai, seperti kebersihan pada handuk atau waslap. Untuk kesterilan alat yaitu beberapa sendok una juga masih terdapat sendok una yang berkarat, dan pinset juga. Untuk ketersediaan tong sampah selama proses praktik, siswa masih

belum semua menaruhkannya di area kerja. Untuk peralatan seperti waskom, dan spons juga masih terdapat yang jamur, dan dalam hygiene masih terdapat siswa sebagai operator yang berkuku panjang yang dapat menyebabkan ketidaknyamanan klient. Tentu hal ini sangat tidak memperhatikan sanitasi dan hygiene. Hal ini juga diperkuat oleh guru mata pelajaran dasar kecantikan kulit yang menjelaskan bahwa proses dalam praktik siswa dalam merawat kulit wajah pada siswi kelas X SMK Negeri 10 Medan masih belum maksimal karena dari 9 sanitasi dan hygiene yang seharusnya dilakukan, hanya ada 4 sanitasi dan hygiene yang dilakukan oleh beberapa siswa dalam praktik perawatan kulit wajah. Berikut berupa sanitasi: (1) menjaga kebersihan area kerja, (2) menjaga kebersihan kosmetik. Begitu juga dengan hygiene yang dilakukan beberapa siswa berupa: (1) hygiene perorangan seperti kesehatan beautician seperti melakukan kebersihan tangan dengan mencuci tangan dengan sabun, (2) memakai masker mulut demi menjaga virus bakteri yang dapat menular dan demi menjaga kenyamanan client.

Melalui penelitian ini, apakah perilaku siswa terhadap sanitasi dan hygiene sudah terlaksana secara lengkap dan baik, karena jika sanitasi dan hygiene tidak dilakukan secara lengkap maka akan berdampak pada hasil praktik sanitasi dan hygiene dalam perawatan kulit wajah. Seperti sanitasi dalam perawatan kulit wajah yaitu pensterilan alat, jika tidak di sterilkan maka akan membuat wajah mudah terkena virus atau kuman yang menempel pada alat-alat tersebut. Dan hygiene dalam perawatan kulit wajah yaitu kebersihan beautician dalam melakukan kebersihan tangan, karena tempat perpindahan kuman dari satu tempat ke tempat lain adalah tangan, maka dari itu hygiene dalam perawatan kulit wajah harus melakukan pencucian tangan agar tidak terkena kuman dan bakteri yang

menempel pada tangan beautician kepada klien. Hal ini merupakan masukan bagi pihak pengelola SMK Negeri 10 Medan bahwa pentingnya untuk meningkatkan kebersihan dan kesehatan siswa dalam melakukan praktik perawatan kulit wajah. Maka dari itu, siswa harus lebih memperhatikan hal kecil di mulai dari kebersihan diri dan lingkungan agar kesehatan pada diri kita dan orang lain akan terjaga dengan maksimal dalam melakukan praktik pada pelajaran produktif khususnya mata pelajaran perawatan kulit wajah.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merasa tertarik untuk membuat suatu penelitian tentang **”Perilaku Siswa Terhadap Sanitasi Dan Hygiene dalam Praktik Perawatan Kulit Wajah Siswa Kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan “**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan pada pemahaman siswa yang kurang dalam sanitasi berupa pada kebersihan alat dan lenan, pada perawatan kulit wajah, sedangkan hygiene pada operator berupa memakai pewarna kuku, dan berkuku panjang yang dapat menyebabkan ketidaknyamanan klien, selama dalam melakukan perawatan kulit wajah pada program studi Tata Kecantikan Siswa kelas X SMK Negeri 10 Medan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta keterbatasan penulis dalam kemampuan, waktu, dan dana, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Perilaku siswa terhadap sanitasi seperti persiapan lingkungan area kerja, menjaga kebersihan alat, menjaga kebersihan kosmetik, menjaga kebersihan lenan dalam praktik perawatan kulit wajah.
2. Perilaku siswa terhadap hygiene perorangan seperti persiapan beautician, dan persiapan klien
3. Praktek perawatan kulit wajah secara manual.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana perilaku siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan terhadap sanitasi dan hygiene dalam praktik perawatan kulit wajah .

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui perilaku siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan terhadap sanitasi dan hygiene dalam praktik perawatan kulit wajah.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, dan sekolah serta semua pihak yang terkait dengan dunia pendidikan.

Adapun manfaatnya ialah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam pembuatan karya ilmiah.
2. Untuk menambah wawasan, pengetahuan, sikap, serta keterampilan bagi para siswa kelas X Jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan.
3. Untuk memberikan masukan kepada pihak sekolah, khususnya buat para siswa kelas X Jurusan Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan guna meningkatkan kualitas siswa.
4. Sebagai bahan masukan bagi Guru untuk mengajak siswa melakukan Sanitasi dan Hygiene dalam praktik perawatan kulit wajah.



UNIVERSITAS NEGERI
MEDAN
UNIMED

THE
Character Building
UNIVERSITY